

PAPER NAME

6023-Article Text-21590-1-10-20240620.pdf

AUTHOR

Made Reditya Trisnani

WORD COUNT

5782 Words

CHARACTER COUNT

35848 Characters

PAGE COUNT

14 Pages

FILE SIZE

3.1MB

SUBMISSION DATE

Sep 21, 2024 2:56 PM GMT+8

REPORT DATE

Sep 21, 2024 2:57 PM GMT+8

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Publications database
- Bibliographic material

EVALUASI PENGEMBANGAN DESA WISATA PANGSAN, KABUPATEN BADUNG

Made Reditya Trisnani^{1*}, I Komang Gede Santhyasa²

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia

*Korespondensi: madereditya@gmail.com

Abstrak: Sejak ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Badung, kondisi pariwisata di Desa Wisata Pangsan sebetulnya tidak terlihat perkembangan yang cukup signifikan. Kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Pangsan mengalami penurunan tiap tahunnya, terutama pada saat pandemi Covid19. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengembangan Desa Wisata Pangsan saat ini dan menganalisis pencapaian Desa Wisata Pangsan berdasarkan kriteria desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara dan studi kepustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis evaluasi normatif. Hasil penelitian menunjukkan kondisi pengembangan Desa Wisata Pangsan berdasarkan komponen destinasi wisata saat ini mengalami masa peremajaan atau perencanaan kembali, sementara pencapaian pengembangan Desa Wisata Pangsan saat ini telah cukup memenuhi kriteria sebagai desa wisata sehingga diperlukan perencanaan pengembangan yang lebih baik dan memenuhi standar sebagai desa wisata untuk lebih dikenal dan dikunjungi lebih banyak wisatawan.

Kata Kunci: Desa Wisata Pangsan, Evaluasi Pengembangan, Kriteria Desa Wisata

Abstract: Since being designated as a tourist village by the Badung Regency Government, tourism conditions in the Pangsan Tourism Village have not actually seen significant development. Tourist visits to Pangsan Tourism Village have decreased every year, especially during the Covid19 pandemic. The aim of this research is to identify the current development of the Pangsan Tourism Village and analyze the achievements of the Pangsan Tourism Village based on tourism village criteria. This research uses a mixed approach between qualitative and quantitative approaches with data collection techniques such as field observations, interviews and literature studies. The research method used is qualitative descriptive analysis and normative evaluation analysis. The results of the research show that the development conditions of the Pangsan Tourism Village based on the tourist destination component are currently undergoing a period of rejuvenation or re-planning, while the current development achievements of the Pangsan Tourism Village have sufficiently met the criteria as a tourist village so that better development planning is needed and meets the standards as a tourist village for better known and visited by more tourists.

Keywords: Criteria for Tourism Villages, Development Evaluation, Pangsan Tourism Village

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri, dari kebudayaan mulai kesenian masyarakat, adat istiadat, mata pencaharian, kehidupan sehari-hari maupun keindahan alam yang dapat dijadikan potensi dalam mengembangkan daya tarik wisata dan menarik minat wisatawan sekaligus memberi *multiplier effect* menambah pendapatan

perekonomian suatu negara. Dalam pengembangan pariwisata di suatu objek yang menjadi daya tarik wisata hendaknya harus memiliki kesiapan khusus, sehingga pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan berjalan lancar dan memuaskan wisatawan (Preambudi, 2019). Menurut Hadinoto (1996), terdapat beberapa hal yang menentukan dalam melakukan pengembangan suatu objek wisata yaitu adanya atraksi wisata, pasar wisata, transportasi, masyarakat, promosi dan pemasaran. Terdapat berbagai jenis pariwisata yang dapat dijadikan objek wisata bagi para wisatawan diantaranya wisata budaya, wisata bahari, wisata cagar alam, wisata pertanian dan lainnya. Sebuah desa dapat dijadikan sebagai objek wisata yang dapat terdiri dari berbagai jenis pariwisata diatas sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut (Suantara dkk, 2019).

Desa Wisata merupakan suatu kawasan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya (Priasukmana & Mulyadin, 2001). Faktor-faktor yang harus ada dari kawasan desa wisata diantaranya penduduknya yang masih memiliki tradisi budaya yang relative masih asli, memiliki ciri khas dan berbagai keunikan tersendiri, sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga serta sistem pertanian dan sistem sosialnya yang turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik khusus yang layak dengan memiliki berbagai fasilitas penunjang sebagai kawasan tujuan wisata (Cahyaningsih & Santhyasa, 2021).

Kabupaten Badung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang banyak memiliki daya tarik wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Kawasan Wisata Nusa Dua, Pantai Pandawa, Kuta, Seminyak, dan Canggu yang terletak di kawasan pantai, selama ini dikenal sebagai destinasi wisata unggulan yang menikmati pesatnya pembangunan pariwisata. Kondisi ini terlihat berbeda di Kabupaten Badung bagian utara, dimana pada wilayah ini banyak menyimpan keindahan alam serta kehidupan pedesaan yang masih tradisional.

Dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya, daya beli masyarakat Badung selatan yang mayoritas bergerak di sektor pariwisata jauh lebih baik dibandingkan dengan Badung utara yang hidupnya masih memanfaatkan pertanian dan perkebunan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Melihat adanya ketimpangan kesejahteraan yang terjadi antara Badung utara dengan Badung selatan, salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan mengangkat potensi desa yang menjadi unggulan di wilayah Badung utara.

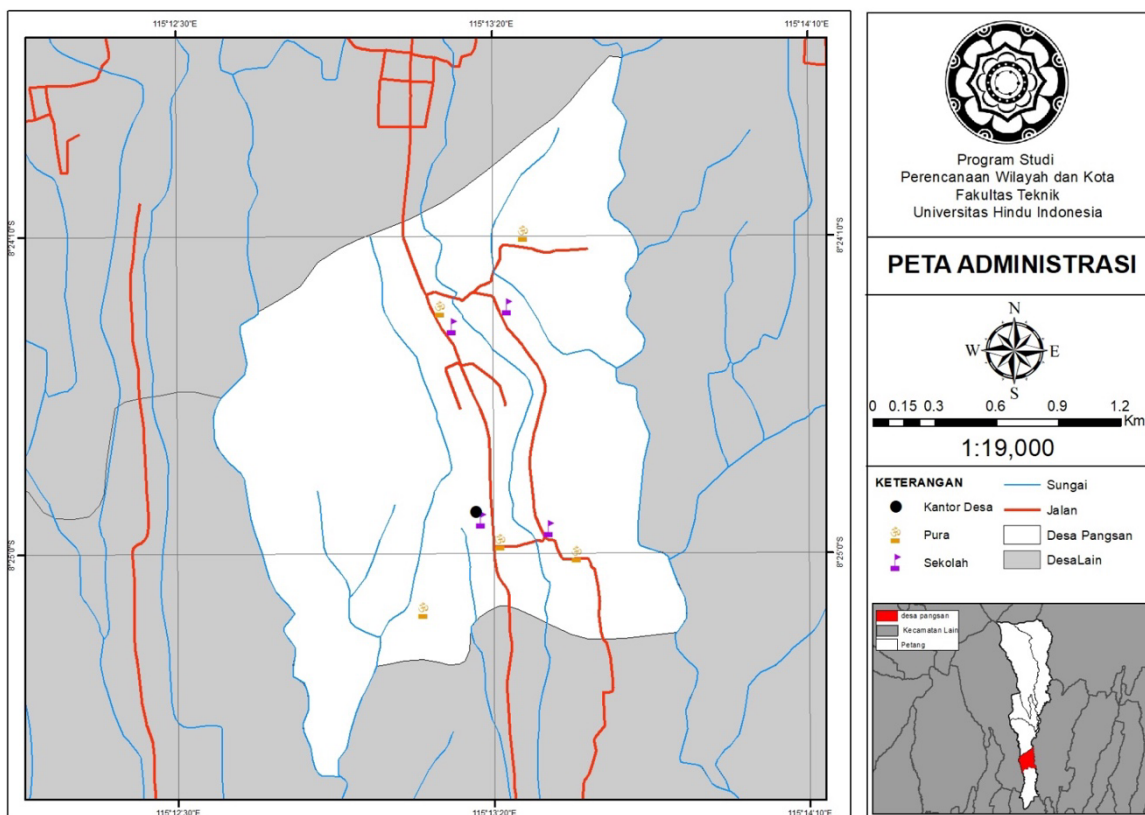
Kabupaten Badung sendiri memiliki beberapa desa wisata yang dapat dijadikan potensi pariwisata. Sehingga Kabupaten Badung menetapkan beberapa desa menjadi desa wisata dengan menetapkan Peraturan Bupati Badung No 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung. Salah satu desa yang ditetapkan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Badung adalah Desa Pangsan Kecamatan Petang. Desa ini memiliki potensi alam maupun budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata. Atraksi wisata di Desa Pangsan diantaranya adanya Sungai Ayung yang terkenal dengan arusnya menantang, sungai ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan olahraga ekstrim arung jeram. Selain itu, hamparan sawah dan perkebunan yang terbentang hampir di setiap banjar merupakan atraksi wisata yang sudah semakin sulit ditemukan di perkotaan. Dari segi budaya, terdapat tradisi adat yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pangsan yang masih dilaksanakan dan dilestarikan hingga saat ini yang juga menjadi daya tarik Desa Pangsan sebagai salah satu desa wisata.

Sejak ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Badung, kondisi pariwisata di Desa Wisata Pangsan sejatinya tidak terlihat perkembangan yang cukup signifikan. Kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Pangsan mengalami penurunan tiap tahunnya, terutama pada saat pandemi Covid19 bisa dikatakan tidak adanya

kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pangsan. Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi pengembangan Desa Wisata Pangsan pada saat ini agar dapat berkembang dan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan desa wisata yang dapat meningkatkan pengunjung serta meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat Desa Pangsan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya upaya pengembangan desa wisata yang tepat untuk keberlanjutan desa wisata di Desa Pangsan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengembangan Desa Wisata Pangsan saat ini dan menganalisis pencapaian Desa Wisata Pangsan berdasarkan kriteria desa wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian di lakukan di Desa Pangsan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Bali dengan luas wilayah 576 Ha.



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Pangsan
(Sumber: Profil Desa Pangsan, 2023)

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis evaluasi normatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan dan penelitian secara langsung, pengumpulan data baik lisan maupun tertulis, kemudian data tersebut disusun secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dengan mengacu pada komponen pariwisata (Cooper, 1993) seperti atraksi (*attraction*), amenitas (*amenity*), aksesibilitas (*accessibility*), dan kelembagaan (*ancillary*). Analisis evaluasi normatif dilakukan berdasarkan kriteria desa wisata antara lain: alam, lingkungan fisik, budaya, amenitas/infrastruktur, kelembagaan, sumber daya manusia, sikap dan tata kehidupan masyarakat, dan aksesibilitas (Arida dan Pujani, 2017) untuk melihat pencapaian pengembangan Desa Wisata Pangsan.

PEMBAHASAN

Pengembangan Desa Wisata Pangsan

Pengembangan desa wisata merupakan sebuah bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memajukan sebuah daerah yang memiliki daya tarik wisata untuk membuat sesuatu yang baru sehingga dapat menghasilkan ciri khas pada tempat wisata tersebut. Kegiatan dari pariwisata harus dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas sosial, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat. Terdapat 4 komponen utama yang diperlukan dalam pengembangan destinasi pariwisata untuk menjadi sebuah destinasi wisata yang unggul yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas) dan *ancillary* (kelembagaan).

Atraksi

Atraksi wisata merupakan produk utama sebuah tempat wisata yang mencakup keunikan dan daya tarik wisata berbasis alam, budaya maupun buatan atraksi yang ditawarkan pada wisatawan didapatkan dari mencari atau menemukan potensi pada suatu wilayah ataupun suatu tempat yang dapat dikembangkan menjadi sebuah wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Terdapat atraksi wisata di Desa Pangsan yang dikembangkan berdasarkan potensi yang ada di Desa Pangsan berupa potensi alam dan potensi budaya. Atraksi yang ada di Desa Pangsan dapat dijabarkan sebagai berikut berdasarkan potensi alam dan potensi budaya.

Desa Pangsan memiliki potensi alam berupa hamparan persawahan dan perkebunan serta aliran Sungai Ayung yang melintasi Desa Pangsan sehingga masyarakat menjadikannya sebagai salah satu potensi yang akan dibuatkan sebuah atraksi yang ditawarkan kepada para wisatawan. Potensi alam yang ditawarkan wisatawan sebagai atraksi wisata antara lain: *kegiatan cycling atau bersepeda*, *kegiatan wisata tracking*, dan *kegiatan rafting*

Kondisi atraksi alam yang ada di Desa Wisata Pangsan saat ini yakni terdapat beberapa atraksi yang memanfaatkan alam di Desa Pangsan untuk ditawarkan kepada wisatawan telah mengalami perubahan kondisi dari berdirinya desa wisata hingga saat ini. Beberapa atraksi yang telah ditawarkan pada saat berdirinya Desa Wisata Pangsan yakni atraksi *tracking*, atraksi *cycling*, dan atraksi *rafting*. Kondisi dari atraksi tersebut saat ini yakni terdapat atraksi yang telah tidak beroperasi kembali serta lokasi atraksi ini tidak terawat dan terbengkalai, atraksi tersebut adalah atraksi *rafting*. Menurut staff Desa Pangsan serta pokdarwis menyatakan bahwa atraksi *rafting* ini tidak dipertahankan kembali sebagai salah satu daya tarik atraksi wisata yang akan berkunjung ke desa wisata pangsan. Sedangkan untuk atraksi *tracking* dan *cycling* masih beroperasi hingga saat ini. Saat ini kegiatan atraksi *tracking* yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung, biasanya dilakukan secara mandiri oleh wisatawan itu sendiri atau bersama dengan masyarakat setempat untuk berkeliling Desa Wisata Pangsan. Sedangkan untuk kegiatan *cycling*, apabila wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pangsan datang secara berkelompok maka pihak pengelola akan menyewa sepeda ketempat penyewaan sepeda. Untuk kegiatan *cycling* yang dilakukan secara pribadi yang terdiri dari satu atau dua orang maka pihak pengelola akan menggunakan dan menyewa sepeda milik masyarakat setempat.

Selain atraksi alam, ada atraksi budaya di Desa Wisata Pangsan seperti: *upacara Ngendar*, tradisi *ngerateng lampad*, tradisi pembuatan *malang*, dan tradisi *daha-teruna* Banjar Sekarmukti-Pundung. Budaya dan tradisi yang terdapat di Desa Pangsan memiliki ciri khas sendiri dari desa wisata lainnya yang akan membuat wisawan tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Pangsan. Tradisi dan budaya yang ditawarkan kepada para pengunjung untuk mempelajari, melihat serta merasakan kehidupan masyarakat setempat sehingga wisatawan tersebut merasakan pengalaman kehidupan bermasyarakat serta pengalaman kehidupan di Desa Pangsan. Pada saat berdirinya Desa Wisata Pangsan, wisatawan ditawarkan untuk mencoba,

dan membuat duplikat dari tradisi dan budaya yang ada di Desa Pangsan seperti tradisi *lampad*, *ngendar*. Tradisi dan budaya ini tidak diperbolehkan sama sekali bagi wisatawan untuk terjun langsung melihat cara pembuatan dan merasakan suasana saat pembuatan *lampad* maupun *ngendar* ini karena tradisi ini sangat sakral sehingga apabila ada yang melanggar dari aturan ini maka akan terjadi mara bahaya yang akan terjadi di Desa Pangsan. Namun untuk saat ini, tradisi *lampad* dan *ngendar* ini masih di pertimbangkan kembali oleh pihak desa dan pengelola untuk dibuatkan duplikat dari tradisi ini yang akan ditawarkan kepada wisatawan kedepannya.



View Persawahan



Kegiatan *Cycling*



Tradisi *Lampad*



Kegiatan *Rafting*

Gambar 2. Atraksi Wisata di Desa Wisata Pangsan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023)

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan akses jalan, ketersediaan sarana transportasi dan rambu penunjuk jalan. Diperlukan akses jalan yang mudah dilalui semua kendaraan untuk menuju ke lokasi wisata. Lokasi Desa Wisata Pangsan sangat mudah dijangkau oleh wisatawan yang akan berkunjung, karena desa wisata lokasi Desa Wisata Pangsan berada di jalan yang akan dilalui oleh orang luar yang akan menuju ke arah jembatan tukad bangkung maupun ke daerah bedugul sehingga hal tersebut dapat membuat orang yang melewati Desa Pangsan maupun wisatawan tertarik untuk singgah dan berkunjung ke Desa Wisata Pangsan. Desa Wisata Pangsan dapat menjadi alternatif wisata yang patut untuk dikunjungi oleh wisatawan karena Desa Wisata Pangsan memiliki alam dan tradisi budaya yang sama indahnya dengan

desa wisata lainnya. Akses menuju ke Desa Wisata Pangsan sangat mudah untuk dilalui oleh kendaraan roda empat dan dua. Aksesibilitas yang terdapat di Desa Wisata Pangsan diantaranya sudah terdapat rambu papan nama desa wisata serta rambu lokasi atraksi wisata di Desa Pangsan. Transportasi yang terdapat di Desa Pangsan untuk menuju lokasi atraksi wisata maupun berkeliling desa berupa sepeda dan sepeda motor yang wisatawan bisa sewa ataupun diantar oleh masyarakat lokal setempat. Kondisi jalan di Desa Wisata Pangsan saat ini terdapat di beberapa titik lokasi atraksi mengalami kerusakan mulai dari kerusakan sedang hingga parah dan telah ditahap pengajuan untuk diperbaiki ke pihak pemerintah terkait.

Amenitas

Amenitas merupakan sarana serta prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan saat berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan diantaranya berupa penginapan, tempat makan, toilet, pos informasi, fasilitas kesehatan, toko cinderamata dan lain sebagainya. Sedangkan untuk prasarana yang dibutuhkan seperti persediaan air bersih, listrik, pembuangan sampah, parkir, jaringan telepon atau wifi dan lainnya.

Terdapat beberapa sarana dan prasarana di Desa Wisata Pangsan saat terbentuknya desa wisata di tahun 2010 yang letaknya menjadi satu tempat di lokasi rafting atau tempat tersebut bernama Surya Dewata Rafting. Sarana dan prasarana yang terdapat di Surya Dewata Rafting ditahun 2010 hingga sekitar tahun 2017 berupa restoran, toilet, tempat pertunjukan tarian, tempat untuk menjual cinderamata, tempat parkir roda dua dan roda empat, air bersih dan listrik. namun tempat tersebut sudah tidak beroperasi lagi saat ini dan sarana prasarana yang ada dilokasi tersebut terbengkalai begitu saja.

Kondisi sarana prasarana di Desa Wisata Pangsan saat ini, terdapat tempat parkir dan toilet di sekitar Pura Dalem Desa Pangsan dan akan dilakukan pembangunan tempat parkir, toilet dan pos informasi di sekitar lokasi Pura Penataran Agung. Desa Pangsan memiliki fasilitas kesehatan berupa 1 (satu) puskesmas pembantu dan praktek dokter. Terdapat 1 (satu) restoran yang terletak di jalan utama Desa Pangsan serta terdapat beberapa warung makan, minimarket yang tersebar di Desa Pangsan. Sedangkan untuk saat ini penginapan di Desa Pangsan memiliki 3 buah *homestay* yang dikelola secara mandiri dan terdapat sebuah villa yang juga dikelola secara mandiri.

Ancillary

Ancillary merupakan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus desa wisata tersebut serta pelayanan tambahan yang disediakan pihak desa wisata maupun pemerintah daerah kepada wisatawan. Pelayanan ini berupa pemasaran, pembangunan infrastruktur serta mengkoordinasikan segala macam aktivitas wisata di desa wisata tersebut.

Ancillary Desa Wisata Pangsan saat ini memiliki pokdarwis yang mengelola Desa Wisata Pangsan, mulai dari penyiapan atraksi wisata, menyediakan fasilitas penunjang untuk para pengunjung Desa Wisata Pangsan, memasarkan desa wisata melalui sosial media maupun mengikuti event terkait pariwisata maupun desa wisata yang diadakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari pihak swasta di luar Desa Wisata Pangsan.

Untuk pembangunan infrastruktur yang saat ini dilakukan oleh pihak Desa Wisata Pangsan yaitu baru perencanaan untuk melakukan pembangunan lahan parkir dan pos informasi yang akan dibangun di sekitar Pura Penataran Agung Sekarmukti. Sedangkan untuk koordinasi terkait dengan pembangunan dan perencanaan terkait atraksi tambahan yang akan ditawarkan kepada wisatawan dilakukan pokdarwis dengan koordinasi kepada pemerintah Desa Pangsan dan pemerintah Kabupaten Badung di bidang pariwisata.

Pencapaian Desa Wisata Pangsan Berdasarkan Kriteria Desa Wisata

Dalam perencanaan penentuan suatu desa ditetapkan sebagai desa wisata, pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata akan melakukan seleksi terhadap beberapa desa yang akan menjadi desa wisata yang ada pada wilayah mereka. Pihak pemerintah daerah mengalami kebingungan dalam seleksi yang akan menjadi tolak ukur dalam meloloskan atau menolak sebuah desa untuk ditetapkan menjadi desa wisata serta akan menjadi tolak ukur bagi dinas pariwisata dan pemerintah desa untuk melakukan pengembangan desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata. Seringkali dinas pariwisata dan pemerintah desa hadapkan pada sejumlah pertanyaan mengenai kriteria apa yang akan dipergunakan dalam menyeleksi sebuah desa menjadi desa wisata tersebut dan melakukan pengembangan menjadi sebuah desa wisata. Penyusunan kriteria desa wisata ini adalah dalam upaya menjawab kebingungan dari dinas pariwisata dan pemerintah desa tersebut.

Sebagai salah satu cara untuk melakukan verifikasi terhadap pengembangan Desa Wisata Pangsan, peneliti menyusun kriteria desa wisata yang terdiri dari delapan aspek antara lain yaitu aspek alam, aspek lingkungan fisik, aspek budaya aspek amenitas/prasarana, aspek sumber daya manusia, aspek kelembagaan, aspek sikap dan tata kehidupan masyarakat dan aksesibilitas. Kedelapan aspek memiliki jumlah kriteria yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat urgensi masing-masing aspek.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Matriks Kriteria Desa Wisata Pangsan

No	Kriteria Desa Wisata	Tersedia (√)	Tidak Tersedia (√)	Skor
A	Alam			
1	Terdapat lanscape alam/geografis yang unik dan indah (terasering,sawah, perkebunan, lembah, air terjun, gumuk pasir, dll)	√		4
2	Terdapat fenomena hayati yang unik (goa kelelawar, hutan burung, dll)		√	0
3	Terdapat flora/tumbuhan yang endemik dan unik		√	0
4	Terdapat fauna/satwa yang endemik dan unik		√	0
5	Ada kemudahan mengamati sarwa liar		√	0
6	Terdapat mata air (pancuran/beji)	√		1
7	Masyarakat memanfaatkan beji untuk kepentingan pariwisata	√		1
8	Terdapat tanaman langka		√	0
9	Terdapat kebun tanaman upakara	√		1
10	Warga memanfaatkan tanaman upakara sebagai bahan upacara adat (artinya tingkat ketergantungan ke wilayah luar desa kecil)	√		1
11	Terdapat kebun tanaman obat/usada		√	0
12	Ketersediaan informasi yang akurat tentang vegetasi		√	0
13	terdapat peluang untuk lintas alam (trekking, rafting, snorkling, dll)	√		2
14	Suhu dan kelembaban udara yang nyaman	√		1
15	Curah hujan yang normal	√		2
16	Limbah industri kecil terkelola dengan baik	√		1
Total Skor				14
B	Lingkungan Fisik			
1	Lingkungan fisik relatif masih alami	√		3

No	Kriteria Desa Wisata	Tersedia (√)	Tidak Tersedia (√)	Skor
2	Memiliki persawahan atau perkebunan yang masih dominan	√		2
3	Laju alih fungsi lahan sawah relatif terkontrol	√		2
4	Memiliki sistem pengolahan sawah/kebun secara organik	√		1
5	Badan air (sungai, telabah) terjaga dari polusi	√		1
6	Terdapat warga masyarakat yang memanfaatkan badan air untuk kegiatan produktif ramah lingkungan, misalnya memelihara ikan air tawar		√	0
7	Terdapat lapangan olahraga atau alun-alun desa		√	0
8	Terdapat peta desa yang secara akurat mendeskripsikan potensi lokal.		√	0
9	Memiliki pembagian wilayah kedalam tiga zone, yaitu; utama mandala (konservasi murni), madya mandala(pemanfaatan terbatas), nista mandala (pemanfaatan)		√	0
10	Memiliki pengaturan ruang desa tertulis (zonasi) yang telah tersosialisasikan kepada warga.		√	0
11	Terdapat pola pemukiman yang masih tradisional	√		2
12	Keberadaan telajakan di depan pekarangan masih dominan		√	0
13	Terdapat tanah adat berupa setra, hutan desa, dan laba pura.	√		2
14	Resiko bencana alam rendah (longsor, banjir, tsunami)	√		1
Total Skor				14
C Budaya				
1	Terdapat mitos/legenda desa	√		1
2	Terdapat ritual tradisi yg unik dan khas	√		4
3	Terdapat permainan tradisional yang masih hidup		√	0
4	Terdapat olahraga tradisional yang masih hidup		√	0
5	Terdapat bentuk kesenian tarian sakral yang masih hidup		√	0
6	Terdapat sekehe kesenian tari yang masih hidup	√		2
7	Terdapat atraksi kesenian yang memungkinkan wisatawan untuk terlibat.	√		3
8	Terdapat sekehe kesenian karawitan/sekehe gong yang masih 'hidup'	√		2
9	Terdapat sekehe kidung (seni suara tradisional) yang masih 'hidup'	√		2
10	Terdapat sanggar tari Bali	√		2
11	Terdapat tokoh seniman tari yang masih aktif berkreatifitas		√	0

No	Kriteria Desa Wisata	Tersedia (√)	Tidak Tersedia (√)	Skor
12	Pernah ada seniman tari berskala maestro yang saat ini telah meninggal, namun sejarah dan ketokohnya masih dirasakan masyarakat		√	0
13	Terdapat warga yang berprofesi sebagai <i>usada</i> (<i>healer</i>)		√	0
14	Terdapat kuliner khas desa dengan bahan baku yang diperoleh dari desa setempat		√	0
15	Terdapat warga yang terampil mengolah olahan kuliner lokal (chef lokal), minimal 4 orang		√	0
16	Terdapat artefak sejarah berupa situs purbakala yg diakui Negara	√		1
17	Masyarakat memelihara artefak sejarah yang ada secara aktif	√		1
18	Ada pemahaman pada masyarakat tentang perlunya menyeimbangkan antara merawat seni dan mengkomersialkan seni	√		2
19	Ada aturan tegas dalam menjaga kesenian sakral	√		2
20	Terdapat pura kahyangan tiga dengan ornamen arsitektur Bali yang khas	√		3
21	Terdapat sistem siklus piodalan di pura yang dilakukan krama secara berkelanjutan dan mandiri	√		2
22	Terdapat aturan (<i>code of conduct</i>) perihal tata-cara memasuki pura secara tertulis yang telah disepakati oleh seluruh warga desa.		√	0
23	Lingkungan sekitar jabe sisi pura (area depan dan samping) tertata dengan asri, hijau, dan lapang.	√		1
24	Terdapat kelompok petani yang masih menggunakan bajak.		√	0
Total Skor				28
D	Amenitas/Infrastruktur			
1	Terdapat rumah-rumah penduduk yang bisa dipakai sebagai <i>homestay</i>	√		1
2	Terdapat bangunan balai banjar yang bisa dimanfaatkan sebagai wahana desa wisata (kantor pengelola, tourism center, dll)	√		1
3	Terdapat toilet yang cukup layak di area balai banjar	√		1
4	Terdapat lahan parkir yang cukup luas (minimal untuk 5 mobil)	√		3
5	Terdapat jalan desa yang aman dan memadai	√		3
6	Terdapat sistem pengelolaan sampah desa secara mandiri	√		2
7	Terdapat pasar tradisional yang bersih dan nyaman		√	0
Total Skor				11
E	Kelembagaan			

No	Kriteria Desa Wisata	Tersedia (√)	Tidak Tersedia (√)	Skor
1	1 Terdapat struktur dan perangkat banjar adat yang bekerja efektif	√		2
2	Terdapat awig-awig banjar/desa pakraman yang tertulis		√	0
3	Terdapat lembaga adat Kerta desa (lembaga mitra kerja prajuru desa adat yang melaksanakan fungsi penyelesaian perkara adat berdasarkan hukum adat yang berlaku)	√		1
4	Terdapat lembaga sabha desa (lembaga mitra kerja prajuru desa adat untuk melaksanakan fungsi pertimbangan dalam pengelolaan desa adat)	√		1
5	Terdapat struktur dan perangkat organisasi Subak yang bekerja efektif	√		1
6	1 Terdapat badan pengelola desa wisata yang bekerja efektif	√		1
7	Terdapat sistem disaster mitigation berbasis lokal (kulkul)	√		2
8	1 Terdapat Lembaga Perkreditan Desa yang berkembang sehat dan dinamis	√		2
9	Terdapat koperasi banjar/desa yang bekerja secara efektif	√		2
10	1 Terdapat kelompok warga (sekehe) pengelola sampah/pemilah sampah yang telah berdiri minimal 6 bulan terakhir.	√		1
Total Skor				13
F	1 Sumber Daya Manusia (SDM)			
1	1 Terdapat warga masyarakat usia produktif yang cukup besar dan mukim di desa (> 30%)	√		2
2	Terdapat warga yang merupakan alumni sekolah SMK Pariwisata (minimal 2 orang)	√		2
3	Terdapat warga yang menguasai bahasa asing	√		2
4	1 Terdapat warga yang pernah bekerja di sektor pariwisata (hotel, restoran, travel, dll)	√		2
5	Terdapat kelompok warga perempuan yang memiliki aktifitas kelompok yang berkelanjutan (PKK, arisan, kesenian).	√		2
6	1 Terdapat sejumlah warga yang bekerja pada unit-unit usaha yang dibentuk oleh desa/banjar adat (misalnya LPD, koperasi, kelompok sampah, pasar desa).	√		2
7	Terdapat sejumlah warga yang menjadi pengerajin berbasis tradisi (ukiran, undagi, pande, pembuat alat upacara, pakaian, kuliner tradisional, dll)	√		1
Total Skor				13
G	1 Sikap Dan Tata Kehidupan Masyarakat			
1	1 Warga memiliki persepsi positif terhadap pariwisata desa	√		1

No	Kriteria Desa Wisata	Tersedia (√)	Tidak Tersedia (√)	Skor
1	Secara dominan warga memiliki pola pikir yang terbuka dan bersahabat dengan orang luar, khususnya wisatawan	√		1
2	Masih ada sistem gotong-royong yang berlangsung secara berkelanjutan	√		2
3	Potensi konflik kecil	√		2
4	Terdapat sistem resolusi konflik internal (dadia, antar dadia, banjar)	√		2
5	Terdapat sistem resolusi konflik eksternal (pasuwitran nyatur desa)	√		2
6	Respek dan kepatuhan warga terhadap pemimpin banjar adat masih Kuat	√		3
7	Proporsi penduduk pendatang kecil (maksimal 25 %)	√		3
8	Terdapat sejumlah warga yang bergelut di sektor UKM (pedagang, UKM)	√		3
9	Memiliki Jenis Partisipasi Aktif	√		3
Total Skor				22
H Aksesibilitas				
1	Jalan penghubung ke wilayah luar dalam kondisi baik	√		1
2	Jarak ke pusat kota kabupaten cukup dekat	√		1
3	Tidak dilewati jalur jalan lintas propinsi yang ramai	√		2
4	Memiliki moda transportasi local	√		3
5	Kepemilikan mobil pribadi relatif rendah	√		1
Total Skor				8
Total Keseluruhan Skor				123

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Keterangan Range Skor:

- Sangat memenuhi : 186-246
- Memenuhi : 124-185
- Cukup memenuhi : 62-123
- Kurang memenuhi : 0-61

Dari 8 (delapan) aspek matriks desa wisata yang dikaji untuk melihat pencapaian pengembangan Desa Wisata Pangsan saat ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan pihak terkait dan observasi di lapangan, maka menghasilkan tabulasi perhitungan matriks kriteria desa wisata terlihat bahwa Desa Wisata Pangsan memperoleh skor penilaian sebesar 123 poin dan masuk pada kategori cukup memenuhi sebagai salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Badung.

Aspek alam

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek alam matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 14 dari skor maksimal sebesar 42. hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa Desa Wisata Pangsan terdapat persawahan, perkebunan dan pancuran/beji yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa

Pangsan dengan merencanakan untuk menjadikan sebuah atraksi yang berupa kegiatan *tracking* dan *cycling* berkeliling desa sambil menikmati panorama keindahan persawahan dan dapat mencoba hasil perkebunan masyarakat desa. Atraksi ini telah ditawarkan kepada wisatawan dari berdirinya Desa Wisata Pangsan hingga saat ini. Sedangkan untuk atraksi yang dilakukan di lokasi pancoran/beji masih dilakukan perencanaan oleh pihak desa dan pokdarwis agar dapat menjadi tambahan atraksi yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang akan berkunjung. kondisi kelembaban udara, suhu serta curah hujan di Desa Pangsan yaitu keadaan normal dan nyaman sehingga para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pangsan akan nyaman dan tenang untuk wisatawan berkeliling desa menikmati atraksi yang ditawarkan Desa Wisata Pangsan.

Aspek Lingkungan Fisik

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek lingkungan fisik matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 14 dari skor maksimal sebesar 39. hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa lingkungan fisik di Desa Pangsan relatif masih alami, memiliki persawahan dan perkebunan yang dominan dengan laju alih fungsi lahan persawahan relatif terkontrol. Desa Wisata Pangsan masih memiliki pola permukiman yang masih tradisional yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisata maupun dapat dijadikan sebagai akomodasi *homestay* untuk wisatawan yang berkunjung maupun menginap ke Desa Wisata Pangsan. Sedangkan untuk resiko bencana alam yang ada di Desa Pangsan yaitu berupa bencana longsor dan banjir dengan resiko rendah hingga sedang dan terdapat di beberapa titik lokasi Desa Pangsan.

Aspek Budaya

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek Budaya matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 28 dari skor maksimal sebesar 67. hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa Desa Pangsan memiliki tradisi yang khas dan masih dilaksanakan serta dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini diantaranya berupa tradisi lampad, endar, daha-truna yang berada di Br Sekarmukti yang dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Serta tradisi yang terdapat di banjar lainnya yang ada di Desa Pangsan masih dalam pencarian dan pendataan sehingga dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pangsan. Desa Pangsan juga memiliki sanggar tari bali yang masih dipergunakan oleh masyarakat setempat dan para wisatawan dapat ikut merasakan dan mempelajari tarian bali dari masyarakat setempat dan ini menjadi salah satu daya tarik yang dapat dilakukan oleh wisatawan saat berkunjung ke Desa Pangsan.

Aspek Amenitas/Infrastruktur

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek Amenitas/infrastruktur matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 11 dari skor maksimal sebesar 19. hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa rumah-rumah penduduk dapat dijadikan sebagai *homestay* dan saat ini desa wisata telah memiliki 3 *homestay* serta 1 villa yang dapat di sewa oleh wisatawan saat menginap di Desa Wisata Pangsan. Kondisi jalan desa aman dan memadai serta memiliki lahan parkir cukup luas di jalan utama desa yang saat ini dalam tahap pembangunan untuk menata dan merencanakan penambahkan pos informasi wisatawan.

Aspek Kelembagaan

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek Kelembagaan matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 13 dari skor maksimal sebesar 24. Hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa kelembagaan yang terdapat di Desa Pangsan diantaranya perangkat banjar adat yang bekerja secara efektif dalam hal menjalankan dan melaksanakan fungsinya berdasarkan awig-awig banjar yang ada, terdapat koperasi desa yang bekerja secara efektif untuk masyarakat Desa Pangsan, terdapat badan pengelola desa wisata yang bekerja secara efektif dalam hal menjalankan dan melaksanakan fungsinya yang diantaranya menjadi organisasi yang bekerja sama dengan pihak desa dalam merencanakan pengembangan desa wisata, pemasaran, penyiapan keperluan dan kegiatan yang diperlukan oleh wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Pangsan.

Aspek SDM

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek SDM matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 13 dari skor maksimal sebesar 16. Hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Pangsan dengan usia yang produktif masih dominan dan terdapat masyarakat yang lulusan dari bidang pariwisata, maupun pernah bekerja di sektor pariwisata serta menguasai bahasa asing sehingga hal tersebut mempermudah dalam ikut serta untuk pengembangan Desa Wisata Pangsan sendiri seperti menjadi pemandu wisatawan saat berkeliling desa dan lain sebagainya yang diperlukan untuk menunjang Desa Wisata Pangsan itu sendiri. Selain di bidang pariwisata, terdapat masyarakat desa yang bekerja pada unit-unit usaha yang dibentuk oleh desa seperti LPD, Koperasi. Masyarakat desa juga memiliki aktifitas kelompok yang berkelanjutan yaitu PKK, arisan, kesenian, kelompok senam lansia dan lain sebagainya. Serta terdapat juga warga masyarakat yang menjadi pengrajin berbasis tradisi seperti pande, pembuat alat upakara. Kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Pangsan itu sendiri seperti pande, pembuat alat upakara maupun pada kegiatan kesenian dapat menjadi salah satu kegiatan yang diperkenalkan dan dapat diikuti oleh wisatawan yang berkunjung.

Aspek Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 22 dari skor maksimal sebesar 27. Hasil ini peroleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Pangsan masih didominasi oleh penduduk asli Desa Pangsan dibandingkan dengan penduduk pendatang. Masyarakat masih melaksanakan sistem gotong-royong secara berkelanjutan dan respek serta kepatuhan masyarakat kepada pemimpin banjar adat masih kuat sehingga potensi terhadap konflik kecil. Sejumlah masyarakat juga bergelut di sektor UKM Pedagang. Dengan masih banyaknya masyarakat asli Desa Pangsan yang tinggal di desa tersebut dapat menjadikan sebagai salah satu cara untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Pangsan karena tradisi dan kegiatan yang dilakukan masyarakat masih asli, turun temurun dan terjaga dengan baik sehingga wisatawan dapat mengetahui kegiatan dan tata kehidupan yang dilakukan dari dulu hingga saat ini. Namun untuk saat ini masyarakat desa masih memiliki pandangan persepsi yang kurang positif terhadap pariwisata desa. Masyarakat masih berpikir bahwa Desa Pangsan menjadi sebuah desa wisata akan langsung menghasilkan uang secara cepat tanpa mengikuti proses perkembangan wisata di desa tersebut.

Aspek Aksesibilitas

Hasil analisa dan tabulasi perhitungan pada aspek Aksesibilitas matriks kriteria desa wisata di Desa Wisata Pangsan memperoleh skor 8 dari skor maksimal sebesar 12. Hasil ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak Desa Pangsan yang menyatakan bahwa akses menuju Desa Wisata Pangsan sangat mudah dilalui karena jalan penghubung ke wilayah luar dalam kondisi baik, jarak ke pusat kota kabupaten cukup dekat dan tidak dilewati jalan lintas provinsi yang ramai.

SIMPULAN

Kondisi pengembangan Desa Wisata Pangsan berdasarkan komponen destinasi wisata saat ini mengalami masa peremajaan atau perencanaan kembali, mulai dari atraksi yang akan ditawarkan kembali hingga pemasaran yang akan dilakukan karena dari tahun 2017 hingga tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pangsan mengalami penurunan atau tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Sementara pencapaian pengembangan Desa Wisata Pangsan saat ini telah cukup memenuhi kriteria sebagai desa wisata sehingga selanjutnya diperlukan perencanaan pengembangan yang lebih baik dan memenuhi standar sebagai desa wisata untuk lebih dikenal dan dikunjungi lebih banyak wisatawan. Perencanaan pengembangan Desa Wisata Pangsan saat ini yang dibutuhkan berupa papan penanda, parkir yang memenuhi standar, pos pengamanan, perbaikan jalan di beberapa lokasi, toilet, akomodasi yang sesuai standar pariwisata, pemasaran di sosial media maupun mengikuti pameran serta *update* website maupun sosial media yang dimiliki sebagai media informasi terkait keberadaan kondisi dan atraksi yang ditawarkan Desa Wisata Pangsan terhadap wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, INS., Pujani, LPK. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17 (1), 1-9.
- Cahyaningsih, N.K.M.A., & Santhyasa, IK.G. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Blimbingsari Berbasis Masyarakat di Kabupaten Jembrana, Bali. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*. 02 (02): 147-161.
- Cooper, C. (1993). *Tourism: Principles & Practise*. England: Longman Group Limited.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Peraturan Bupati Kabupaten Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung.
- Preambudi, A. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sekitar Candi Borobudur Berdasarkan Tipologi Potensi Kepariwisata. *Sustainable, Planning, and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 01 (02): 01-05.
- Priasukmana, S. dan Mulyadin, RM. (2001). *Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*. Info Sosial Ekonomi.
- Profil Desa Pangsan Kecamatan Petang, Kabupaten Badung Tahun 2023
- Suantara, P.A., Parsa, I.B.M., Kardinal, N.G.A.D.A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata Ekologis di Desa Nyambu, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Sustainable, Planning, and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 01 (02): 22-27.

● 20% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Ni Putu Ika Candra Kirani, I Wayan Wahyu Kharisma, Ni Wayan Eka Pu...	10%
	Crossref	
2	Eka Widyaningsih. "PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN WIS...	1%
	Crossref	
3	Rustini Rustini. "Pelayanan Tuan Rumah Homestay dalam Mendukung ...	1%
	Crossref	
4	Akhirman Akhirman, Nurhasanah Nurhasanah. "Strategi Pengembanga...	<1%
	Crossref	
5	Rahmad Sadli, Annisa Mu'awanah Sukmawati. "ANALISIS PEMANFAAT...	<1%
	Crossref	
6	Inti Krisnawati. "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud ...	<1%
	Crossref	
7	I Ketut Antara. "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALTERNATI...	<1%
	Crossref	
8	Juliana Juliana, Sabrina Oktaria Sihombing, Ferdi Antonio. "PENDEKAT...	<1%
	Crossref	
9	Putu Agus Prayogi, Ni Putu Putri Widyaningsih. "STRATEGI PENGEMB...	<1%
	Crossref	

- 10 Francisca Titing Koerniawaty, I Made Darsana, Moch Nur Efendi, Firma... <1%
Crossref

- 11 Ikhlas Ramadhan. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Hutanagodan... <1%
Crossref

- 12 Ambrosius Alfonso Korasony Sevili Gobang. "IDENTITAS MODERN BE... <1%
Crossref

- 13 Ika Suryono Djunaid, Naomi Andryani Gamaliel. "STRATEGI PENGEMB... <1%
Crossref

- 14 Muh Kasim, Muh Yahya, Masri Ridwan. "PEMETAAN SEBARAN DAYA T... <1%
Crossref

- 15 Ulan Aryantini Amir, Hasti Widyasamratri. "PERAN MASYARAKAT DAL... <1%
Crossref

- 16 I Wayan Kartimin, Ni Wayan Mekarini, Ni Nyoman Arini. "Potensi Desa ... <1%
Crossref

- 17 Putra Irwandi. "Kelayakan Investasi dan Pola Pengembangan UMKM B... <1%
Crossref

- 18 Roni Nugraha Syafroni. "Pelatihan Penggunaan Pelabelan Lanskap Lin... <1%
Crossref

- 19 Herni Eriawati, Febrianti Lestari, Dedy Kurniawan. "Analisis Kesesuaian... <1%
Crossref

- 20 I Made Darma Oka, Made Sudiarta, Putu Widya Darmayanti. "Warisan C... <1%
Crossref

- 21 Nurhayu Nurhayu, Rahmad Hidayat, Mintasrihardi Mintasrihardi, Muha... <1%
Crossref

-
- 22 Wahab Aznul Hidayah. "The Role of Witness and Victim Protection Agen... <1%
Crossref
-
- 23 Anif Muchlashin. "MENYONGSONG DESA WISATA JEMBUL BERBASIS ... <1%
Crossref
-
- 24 Arta Rusidarma Putra, S. Silfiana. "DEVELOPMENT STRATEGY OF POT... <1%
Crossref
-
- 25 Putu Agus Suantara, Ida Bagus Made Parsa, Ni G.A. Diah Ambarwati K... <1%
Crossref
-
- 26 Wida Nurasyiah Jamilah, Hani Ruchendi, Silvi Aulia. "PARTISIPASI MA... <1%
Crossref
-
- 27 Merina Alie, Cahya Adhitya Pratama, Muhammad Restu Andhika. "Strat... <1%
Crossref
-
- 28 Aris Sakkar Dollah, Nirwana, Mursyid Mustafa, Andi Mega Januarti Put... <1%
Crossref
-
- 29 Dewa Putu Bagus Pujawan Putra. "PENGEMBANGAN DESA WISATA C... <1%
Crossref
-
- 30 Dhika Yuan Yurisma. "Aset Budaya Sebagai Konsep Destination Brandi... <1%
Crossref
-
- 31 Yogi Dwi Satrio, Andi Basuki, Januar Kustiadi. "Penguatan Ekowisata M... <1%
Crossref